

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang mengandung zat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit yang terdapat dalam tubuh manusia juga memperbaiki organ manusia yang rusak (Nomleni *et al.* 2021). Tumbuhan obat banyak tumbuh di hutan dan ada juga yang sudah dibudidayakan oleh masyarakat di pekarangan rumah, perlakuan pembudidayaan tersebut mempermudah mereka dalam memperoleh tumbuhan obat dan mencegah kepunahan tumbuhan obat (Sambara *et al.* 2016).

Tumbuhan obat memiliki nilai ekonomi yang cukup besar sehingga menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat yang membudidayakannya (Sugito *et al.* 2017). Pemanfaatan bagian dari tumbuhan yang umumnya digunakan sebagai obat adalah bagian daun, rimpang, batang, kulit, buah, akar dan bunga dengan habitus yang terkenal banyak digunakan oleh masyarakat secara luas berupa herba, liana, semak, perdu, dan pohon (Mebel *et al.* 2016). Penggunaan tumbuhan obat sebagai bahan alternatif pengobatan secara tradisional sudah banyak dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia, dengan keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia menjadikan pemanfaatan tumbuhan obat beragam (Sambara *et al.* 2016).

Salah satu suku yang memanfaatkan tumbuhan obat adalah Suku Dayak yang merupakan sebutan bagi penduduk asli pulau Kalimantan. Penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat suku Dayak sudah banyak dilakukan, berdasarkan penelitian Sari *et al.* (2015) terhadap masyarakat suku Dayak Jangkang di Kabupaten Sanggau diperoleh 65 spesies dari 38 famili, penelitian Fadillah *et al.* (2015) terhadap masyarakat suku Dayak Kanayatn di Desa Ambawang memperoleh 29 spesies dari 20 famili.

Suku Dayak terbagi dalam beberapa sub suku salah satunya Suku Dayak Kanayatn yang tersebar di beberapa kabupaten seperti Landak, Mempawah, Kubu Raya, Bengkayang serta sebagian kecil di Kabupaten Sanggau dan Ketapang (Riadi *et al.* 2019). Suku Dayak Kanayatn terbagi lagi menjadi beberapa sub suku kecil diantaranya Suku Dayak Belangin yang terdapat di Kabupaten Landak Kecamatan Air Besar Desa Dange Aji, pada umumnya masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Kabupaten Landak memiliki kecenderungan mengidentifikasi diri mereka dengan nama tempat permukiman atau bahasa daerah sehingga terbentuk suku kecil seperti suku Dayak Belangin yang berasal dari bahasa belangin (Darmadi, 2016).

Desa Dange Aji mayoritas masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai petani, dengan membuka kawasan hutan untuk ladang berpindah. Kawasan hutan yang sering digunakan sebagai lahan pertanian dapat berakibat pada degradasi lahan, sehingga dapat memperburuk kondisi hutan baik secara fisik, kimia dan biologi. Hal tersebut juga menjadi dampak yang negatif terhadap keanekaragaman tumbuhan, dimana secara kimiawi degradasi lahan dapat mempengaruhi atau merusak unsur hara sehingga pertumbuhan tumbuhan dapat terhambat (Wahyonto *et al.* 2014). Bekerja sebagai petani juga menjadikan masyarakat berinteraksi secara langsung dengan alam, sehingga masyarakat mengenal jenis dan manfaat flora atau fauna yang ada di kawasan desa mereka. Salah satu manfaat flora yang banyak digunakan oleh masyarakat Suku Dayak adalah sebagai obat tradisional. Secara umum pengetahuan masyarakat mengenai

tumbuhan obat diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek secara turun temurun, selain itu pengetahuan diperoleh melalui belajar secara langsung dilapangan dan ada yang diperoleh dari dukun kampung atau battra (Ariyati *et al.* 2016).

Hasil studi mengenai pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional atau tumbuhan obat di Kabupaten Landak telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan penelitian Sari *et al.* (2021) memperoleh 60 spesies dari 36 famili di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak dengan famili yang banyak digunakan oleh Suku Dayak Kanayatn adalah famili *Asteraceae*. Pada penelitian Mingga *et al.* (2019) di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak diperoleh 39 spesies dari 30 famili tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh suku Dayak Kanayatn dengan famili yang paling dominan mereka manfaatkan adalah *Zingiberaceae* serta Efremila *et al.* (2015) menyatakan pemanfaatan tumbuhan obat di Kecamatan Mandor Kabupaten Landak diperoleh 50 spesies dari 32 famili, masyarakat Suku Dayak Kanayatn disana lebih banyak memanfaatkan tumbuhan obat dari famili *Zingiberaceae*. Penelitian mengenai tumbuhan obat di daerah lain juga dilakukan oleh Yudas *et al.* (2017) pada masyarakat Suku Dayak di Kabupaten Sintang diperoleh 71 spesies dari 8 famili dengan famili yang paling dominan dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak di Kabupaten Sintang adalah *Zingiberaceae*, selanjutnya penelitian Sari *et al.* (2015) di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau menyatakan pemanfaatan tumbuhan obat oleh Suku Dayak diperoleh 65 spesies dari 38 famili, famili yang paling banyak digunakan yaitu famili *Euphorbiaceae*.

Rumusan Masalah

Tumbuhan obat memiliki peranan yang sangat penting bagi kesehatan tubuh manusia dengan ini banyak masyarakat yang mulai kembali memanfaatkannya. Berdasarkan penelitian-penelitian mengenai tumbuhan obat di Kabupaten Landak menjadi bukti bahwa wilayah Kabupaten Landak masih banyak ditumbuhi oleh tumbuhan obat dan masih dimanfaatkan oleh masyarakatnya secara luas, namun mengenai pemanfaatan tumbuhan obat di Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak khususnya bagi masyarakat Suku Dayak Belangin di Desa Dange Aji masih belum ada hingga saat ini. Desa Dange Aji merupakan desa yang masih berada dalam kawasan hutan, sehingga potensi keanekaragaman flora dan faunanya masih berlimpah diantaranya tumbuhan obat. Seiring dengan perkembangan penduduk, menjadikan kebutuhan lahan baik dalam sektor pertanian, permukiman dan perkebunan pun bertambah. Berkaitan dengan meningkatnya jumlah kebutuhan penduduk terhadap pembukaan kawasan hutan sebagai lahan pertanian, perkebunan dan permukiman menjadikan status biodeversitas tumbuhan obat terancam punah. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji apa saja jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Belangin di Desa Dange Aji dan bagaimana bentuk pemanfaatannya?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Belangin di Desa Dange Aji.

Manfaat dari penelitian ini adalah tersedianya sumber informasi mengenai tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Dayak Belangin di Desa Dange Aji, sehingga menjadi dasar bagi masyarakat untuk melakukan pembudidayaan terhadap tumbuhan obat agar tidak terancam punah.